

BUKLET HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023 KOTA TANGERANG SELATAN

Katalog: 5106042.3674

TAHAP I



ST 2023
SENSUS PERTANIAN



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANGERANG SELATAN**



Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kota Tangerang Selatan

Katalog: 5106042.3674

Nomor Publikasi: 05100.2314

Ukuran Buku: 20 cm x 20 cm

Jumlah Halaman: 48 halaman

Penyusun Naskah: BPS Kota Tangerang Selatan

Penyunting: BPS Kota Tangerang Selatan

Pembuat Kover: Direktorat Diseminasi Statistik

Penerbit: ©BPS Kota Tangerang Selatan

Sumber Ilustrasi: www.freepik.com

“Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BPS Kota Tangerang Selatan”

Seuntai Kata



Sensus Pertanian 2023 (ST2023) merupakan sensus pertanian ketujuh yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) setiap 10 (sepuluh) tahun sekali sejak 1963. Pelaksanaan ST2023 merupakan amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik dan mengacu pada sejumlah rekomendasi dari FAO yang menetapkan “*The World Programme for the Cencus of Agriculture (WCA) Covering Periode 2016–2025*”. Pelaksanaan ST2023 dilakukan secara bertahap, yaitu pencacahan lengkap usaha pertanian pada periode 1 Juni–31 Juli 2023, dilanjutkan dengan pendataan rinci melalui Survei Ekonomi Pertanian dan Survei Produksi dan Lingkungan Pertanian pada tahun 2024.

Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I ini merupakan hasil pencacahan lengkap usaha pertanian pada 1 Juni–31 Juli 2023. Buklet ini disusun untuk memberikan gambaran rinci mengenai kondisi usaha pertanian Indonesia tahun 2023 menurut subsektor dan beberapa informasi strategis di sektor pertanian. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada website <https://sensus.bps.go.id/st2023>.

Publikasi ini merupakan persembahan pertama publikasi Hasil Sensus Pertanian 2023, sedangkan publikasi Tahap II akan dirilis pada bulan April 2024. Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas bantuan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah ikut berpartisipasi dalam menyuksekkan Sensus Pertanian 2023.

Tangerang Selatan, Desember 2023

Kepala BPS Kota Tangerang Selatan

Dadang Ahdiat

Mencatat Pertanian Indonesia

untuk kedaulatan pangan dan
kesejahteraan petani





Daftar Isi

Seuntai Kata 3

Daftar Isi..... 5

Daftar Tabel 6

Daftar Gambar 7

■ **Sensus Pertanian di Indonesia 8**

■ **Tahapan Kegiatan ST2023 10**

■ **Penjelasan Teknis ST2023..... 12**

1 Gambaran Usaha Pertanian 14

2 Rumah Tangga Usaha Pertanian..... 21

3 Usaha Pertanian Perorangan 27

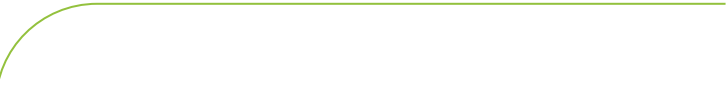
4 Urban Farming 34

5 Petani Milenial Umur 19–39 Tahun..... 36

6 Sapi dan Kerbau 40

Penutup 42

Ucapan Terima Kasih 43





Daftar Tabel

Tabel 1	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor di Kota Tangerang Selatan (rumah tangga), 2013 dan 2023.....	21
Tabel 2	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kota Tangerang Selatan (rumah tangga), 2023.....	22
Tabel 3	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kota Tangerang Selatan (rumah tangga), 2023.....	25
Tabel 4	Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kota Tangerang Selatan (orang), 2023.....	28
Tabel 5	Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan (orang), 2023	31
Tabel 6	Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan, 2023	34
Tabel 7	Jumlah Petani Milenial Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Petani Milenial (orang), 2023.....	38

<https://tangerangselatan.go.id>

Daftar Gambar

Gambar 1	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan, 2023.....	14
Gambar 2	Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan 2023	15
Gambar 3	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan, 2023	16
Gambar 4	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Subsektor di Kota Tangerang Selatan (unit), 2023	17
Gambar 5	Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Subsektor di Kota Tangerang Selatan (unit), 2013 dan 2023	18
Gambar 6	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Subsektor di Kota Tangerang Selatan (unit), 2013 dan 2023	19
Gambar 7	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Kota Tangerang Selatan, 2023	20
Gambar 8	Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kota Tangerang Selatan, 2023	23
Gambar 9	Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kota Tangerang Selatan, 2023	23
Gambar 10	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem di Kota Tangerang Selatan (rumah tangga), 2013 dan 2023	24
Gambar 11	Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan di Kota Tangerang Selatan (orang), 2023	26
Gambar 12	Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur di Kota Tangerang Selatan, 2023	27
Gambar 13	Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin di Kota Tangerang Selatan, 2023	29
Gambar 14	Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin di Kota Tangerang Selatan, 2023	29
Gambar 15	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Usaha Pertanian Gurem di Kota Tangerang Selatan (unit), 2013 dan 2023	30
Gambar 16	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Sepuluh Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP di Kota Tangerang Selatan (unit), 2023	32
Gambar 17	Sebaran Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming di Kota Tangerang Selatan (unit), 2023	33
Gambar 18	Persentase Petani Milenial Menurut Klasifikasi Petani Milenial di Kota Tangerang Selatan, 2023	35
Gambar 19	Sebaran Petani Milenial Berumur 19–39 Tahun di Provinsi Banten, 2023	36
Gambar 20	Jumlah dan Persentase Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin di Kota Tangerang Selatan, 2023	37
Gambar 21	Persentase Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Petani Milenial di Kota Tangerang Selatan, 2023	37
Gambar 22	Jumlah Sapi ¹ dan Kerbau Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan (ekor), 1 Mei 2023	39

Sensus Pertanian di Indonesia

ST1963

- Hanya dilakukan di **daerah perdesaan** di Indonesia, kecuali Irian Jaya (Papua)
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **lingkungan**

1

ST1973

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik **perdesaan maupun perkotaan**, kecuali Irian Jaya (Papua)
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pencacahan perkebunan besar secara lengkap. Pencacahan perikanan laut dan tambak dilakukan di Sumatera, Jawa, dan Bali

2



ST1983

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik **perdesaan maupun perkotaan**, termasuk Timor Timur
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pencacahan mencakup **seluruh kegiatan pertanian** kecuali kehutanan dan perburuan
- Pencacahan perusahaan pertanian, KUD, dan PODES dilakukan lengkap (sedangkan rumah tangga secara sampel)

3



ST1993

- Pendaftaran bangunan dan rumah tangga dilakukan di seluruh Indonesia, baik di **perdesaan maupun perkotaan**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Wilayah Pencacahan (Wilcrah)**
- Pencacahan sampel** untuk rumah tangga pertanian hanya dilakukan di wilayah **kabupaten daerah perdesaan**

4

ST2023

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik perkotaan maupun perdesaan
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Satuan Lingkungan Setempat (SLS)**
- Menggunakan informasi awal **Daftar Preprinted** dari hasil Sensus Penduduk 2020, data Kementan, KKP, KLHK, dan Sumber lainnya
- Penggunaan moda pendataan: **PAPI, CAPI, dan CAWI**



ST2003

5

Pelaksanaan di seluruh Indonesia pada **Agustus 2003** (khusus Aceh dilakukan pada Mei 2004)

ST03
Sensus Pertanian 2003

- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Daerah perdesaan dan perkotaan dicacah lengkap, kecuali daerah perkotaan bukan pantai dan nonkonsentrasi pertanian dilakukan secara sampel.
- Pengolahan data menggunakan **scanner**

6

st2013
SENSUS PERTANIAN

ST2013

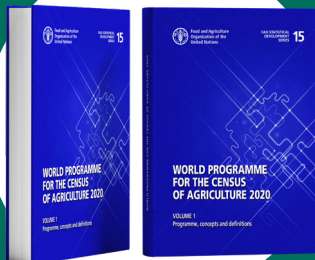
- Pelaksanaan di seluruh wilayah Indonesia pada **Mei 2013**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pelaksanaan pencacahan lengkap dilakukan dua kali kunjungan
 1. Pemutakhiran rumah tangga dan identifikasi rumah tangga pertanian;
 2. Pencacahan lengkap usaha pertanian
- Menggunakan informasi awal **Daftar Preprinted** yang memuat informasi daftar rumah tangga hasil Sensus Penduduk 2010
- Pengolahan data menggunakan **scanner**

7

ST2023
SENSUS PERTANIAN

Tahapan Kegiatan ST2023

PERSIAPAN



World Programme
for the Census of
Agriculture (WCA)
2020



Penyiapan
Instrumen



Uji Coba



Gladi Kotor



Pemutakhiran
kerangka
geospasial
dan muatan
wilayah kerja
statistik



Gladi
Bersih



Updating
Direktori
Perusahaan
Pertanian
dan Usaha
Pertanian
Lainnya



Kick-off
Publisitas

2020

2021

2022

PELAKSANAAN LAPANGAN



Rekrutmen
dan pelatihan
petugas



Pencacahan
Lapangan
Lengkap



Pelaksanaan
*Post
Enumeration
Survey*



Diseminasi
Tahap 1

2023

DISEMINASI



Pelaksanaan
Survei
Ekonomi
Pertanian



Diseminasi
Tahap 2



Pelaksanaan
Survei Produksi
dan Lingkungan
Pertanian

2024

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

Penjelasan Teknis ST2023



Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP)

Rumah tangga yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar (khusus tanaman pangan termasuk yang seluruhnya dikonsumsi sendiri).

Usaha Pertanian Perorangan (UTP)

Unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait

dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, serta usaha jasa pertanian.

Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)

Setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap, terus menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau ijin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat Kecamatan, untuk setiap tahapan budidaya pertanian seperti pemupukan, pemeliharaan, dan pemanenan.

Usaha Pertanian Lainnya (UTL)

Usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitasnya adalah pondok pesantren, lembaga pemasyarakatan, kantor pemerintah/swasta, kompleks TNI, kelompok tani, yayasan, dan lainnya.

Pertanian Perkotaan/*Urban Farming*

Kegiatan pertumbuhan, pengolahan dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif diperkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan kembali sumber daya alam dan limbah perkotaan untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak. Pertanian perkotaan dicirikan dengan metode:

1. pemanfaatan permukaan tanah (cara konvensional);

2. vertikultur dengan memanfaatkan ruang vertikal sebagai tempat bercocok tanam, baik dalam bentuk digantung maupun rambat atau terpasang di dinding;
3. penanaman dalam pot/*polybag* sebagai media tanam sehingga muda dipindahkan pada lahan sempit, dalam ruangan atau di atap rumah;
4. hidroponik dengan menggunakan air atau unsur hara, biasanya dengan menggunakan wadah berbentuk pipa yang disusun bertingkat maupun berjejer dengan sistem pengaturan air dan hara. Instalasi hidroponik dapat ditempatkan di luar ruangan, dalam ruangan maupun di atap rumah;
5. *microgreen*, merupakan budi daya tanaman sayuran berukuran kecil pada fase setelah kecambah atau sebelum dewasa berumur 7-21 hari. Biasanya menggunakan wadah berukuran kecil seperti tray atau nampan.

Petani Milenial atau Petani Modern

Petani berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital.

Jumlah Petani Pengguna Lahan

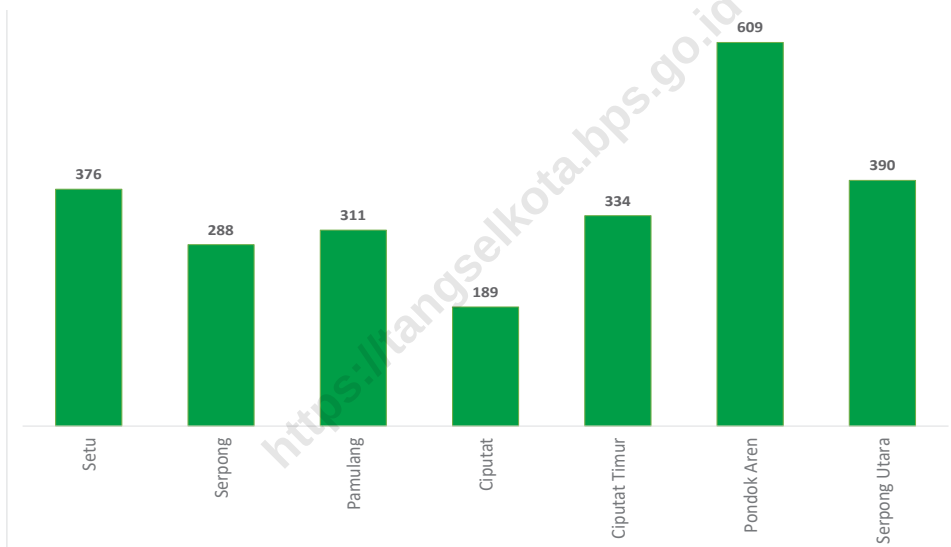
Banyaknya orang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan untuk melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, tidak termasuk lahan budi daya ikan, budi daya perikanan di laut, dan di perairan umum.

Petani Gurem

Perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha pertanian dengan penguasaan lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar

1

Gambaran Usaha Pertanian



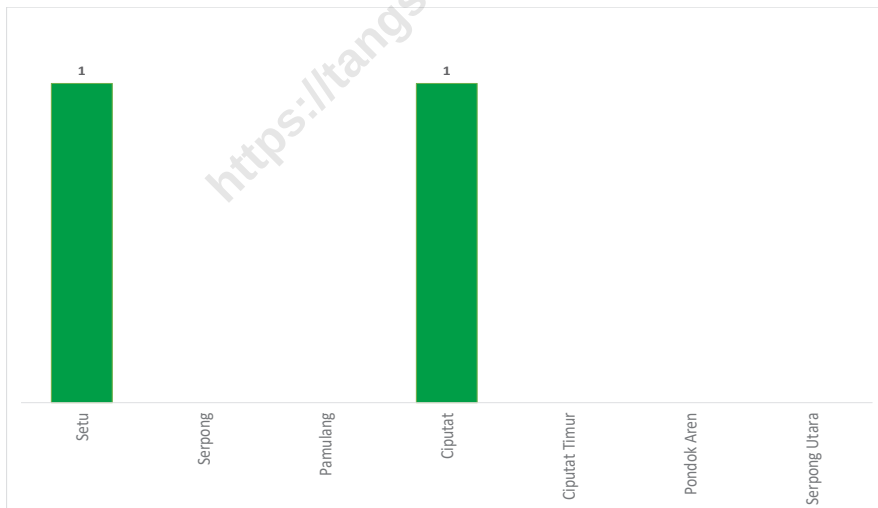
Gambar 1 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan, 2023

Usaha pertanian di Kota Tangerang Selatan mencakup tiga jenis unit usaha yang berperan penting dalam ketersediaan dan ketahanan pangan. Ketiga jenis usaha pertanian tersebut adalah Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan

Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL). Sinergi antara ketiga jenis unit usaha ini menjadi kunci dalam penyediaan dan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Jumlah usaha pertanian hasil ST2023 mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi sepuluh tahun lalu dari hasil ST2013, yaitu sebesar 217 unit atau sekitar 8,12 persen. Jenis usaha pertanian di Kota Tangerang Selatan didominasi oleh UTP, yaitu sebesar 99,08 persen dari total usaha pertanian.

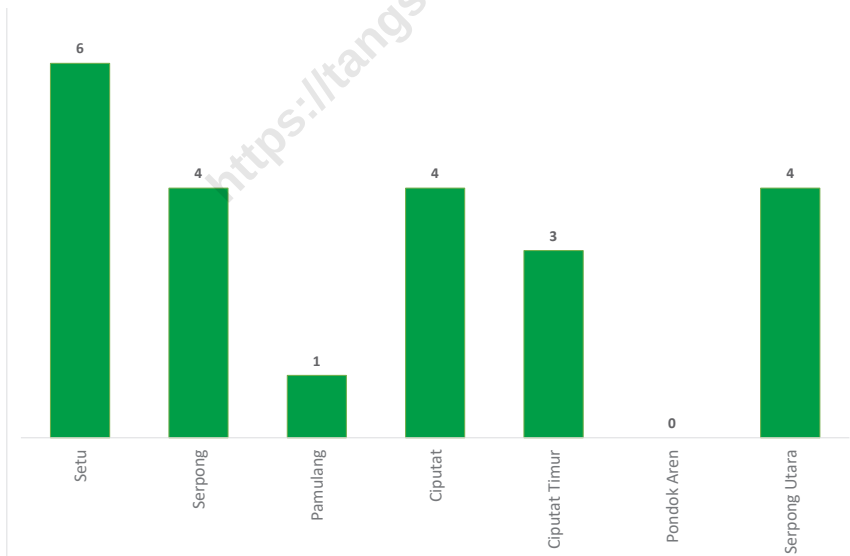
UTP hasil ST2023 menunjukkan kenaikan sebesar 8,04 persen jika dibandingkan dengan kondisi UTP hasil ST2013, yaitu dari 2.614 unit menjadi 2.824 unit. Berdasarkan hasil ST2023, Kecamatan Pondok Aren, Serpong Utara, dan Setu merupakan kecamatan dengan jumlah UTP paling banyak. Kecamatan Pondok Aren terdapat 609 unit, sementara pada Kecamatan Serpong Utara terdapat 390 unit, dan Kecamatan Setu terdapat 376 unit.



Gambar 2 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan 2023

Jumlah UPB hasil ST2023 menunjukkan penurunan sebesar 33,33 persen jika dibandingkan hasil ST2013, yaitu dari 3 unit dari hasil ST2013 menjadi 2 unit pada hasil ST2023. Berdasarkan hasil ST2023, kecamatan Ciputat dan Setu merupakan kecamatan UPB berada.

Dibandingkan dengan hasil ST2013, jumlah UTL menunjukkan persentase kenaikan tertinggi dibandingkan dengan kenaikan UTP dan UPB, yaitu sebesar 83,33 persen. Empat kecamatan yang memiliki jumlah UTL terbanyak adalah Kecamatan Setu, Kecamatan Serpong, Kecamatan Ciputat dan Kecamatan Serpong Utara, Sebanyak 6 unit, dan 4 unit.



Gambar 3 Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan, 2023

Usaha Pertanian Perorangan Subsektor

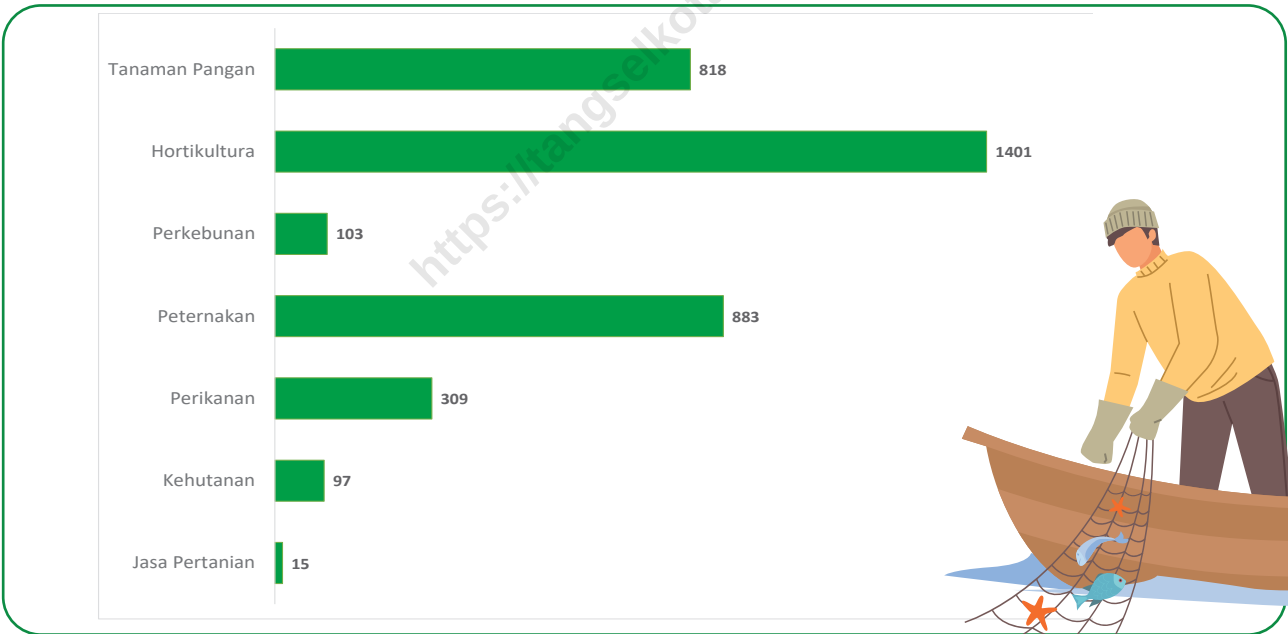
Efektivitas kebijakan pertanian membutuhkan data jumlah usaha pertanian sebagai dasar penentuan berbagai program, seperti subsidi, insentif, bantuan/penyuluhan petani, dan program pertanian lainnya. Jumlah usaha pertanian per subsektor juga bermanfaat sebagai indikator peran dan potensi ekonomi pertanian di tingkat nasional dan daerah.

ST2023 mencakup tujuh subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh UTP pada ST2023 adalah hortikultura sebesar 1401 unit. peternakan

sebesar 883 unit, dan Tanaman Pangan sebesar 818 unit.



Jumlah UTP menurun 52,17 persen, yaitu dari 2.497 unit pada ST2023 menjadi 5.221 unit pada ST2013.

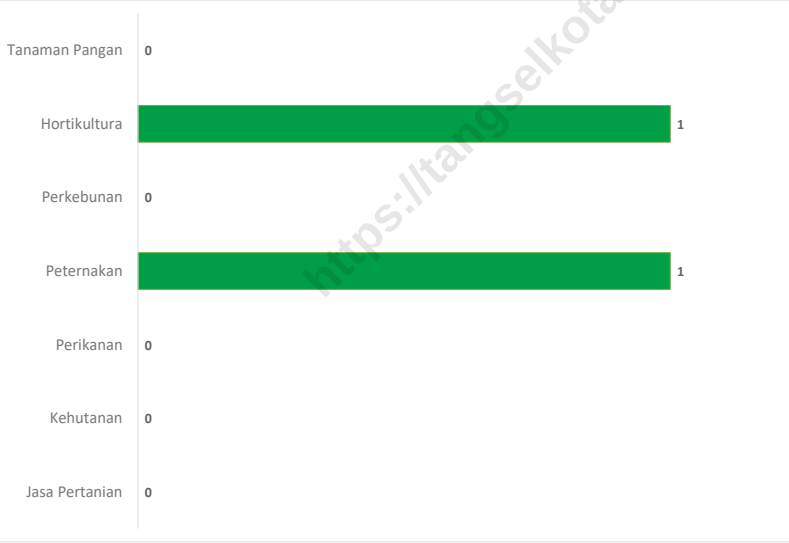


Gambar 4 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Subsektor di Kota Tangerang Selatan (unit), 2023

Sementara itu, jumlah UPB menurut subsektor berdasarkan hasil ST2023 di Kota Tangerang Selatan adalah sektor Hortikultura dan subsektor Peternakan.

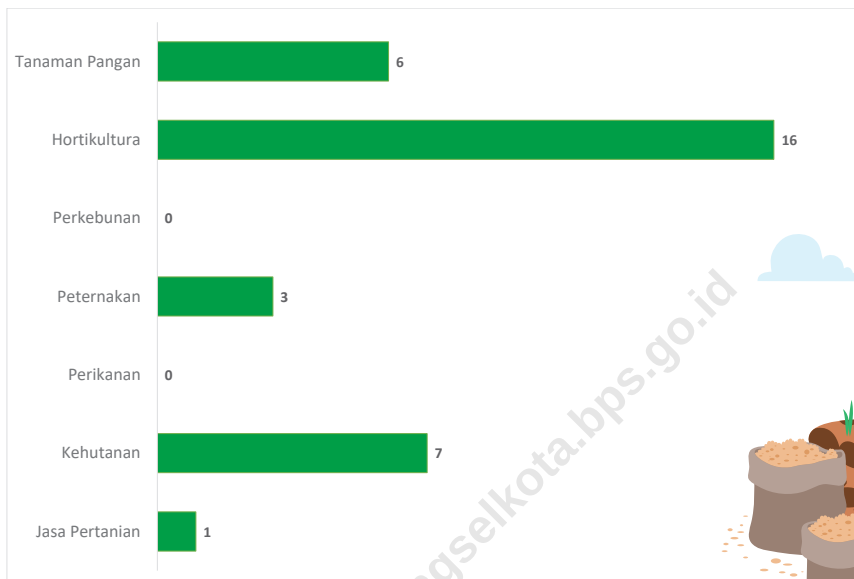
Jumlah UTL hasil ST2023 menurut subsektor mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil ST2013. Subsektor yang mengalami kenaikan jumlah UTL terbesar adalah subsektor hortikultura yang mengalami kenaikan sebesar 12 unit, subsektor kehutanan 5 unit dan tanaman pangan sebesar 4 unit. Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh UTL adalah subsektor hortikultura sebesar 16 unit unit,

subsektor kehutanan 7 unit, dan subsektor tanaman pangan sebesar 6 unit.



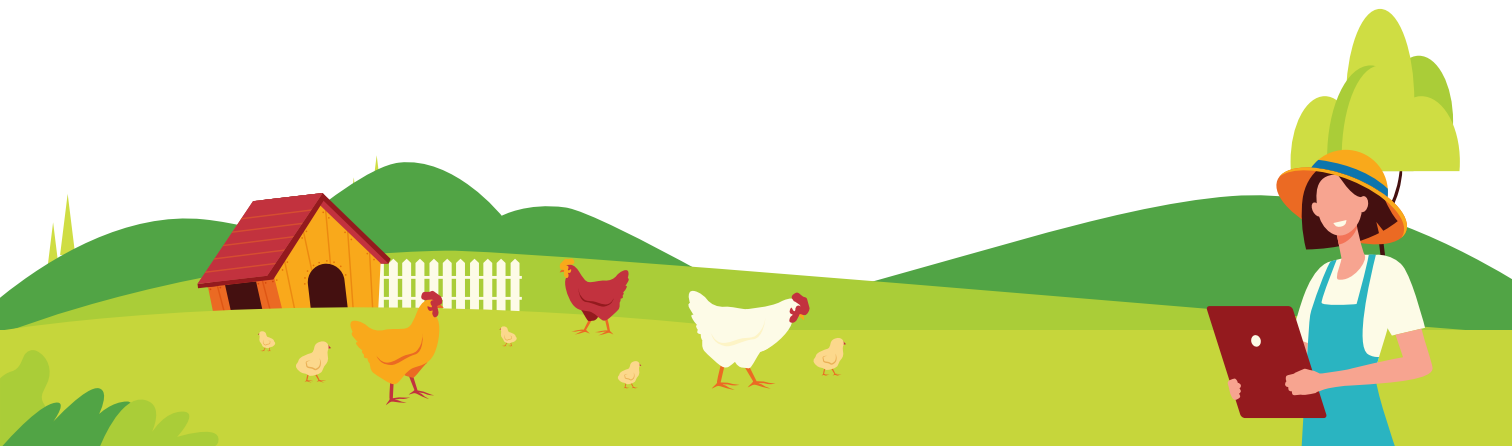
Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023

Gambar 5 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Subsektor di Kota Tangerang Selatan (unit), 2013 dan 2023



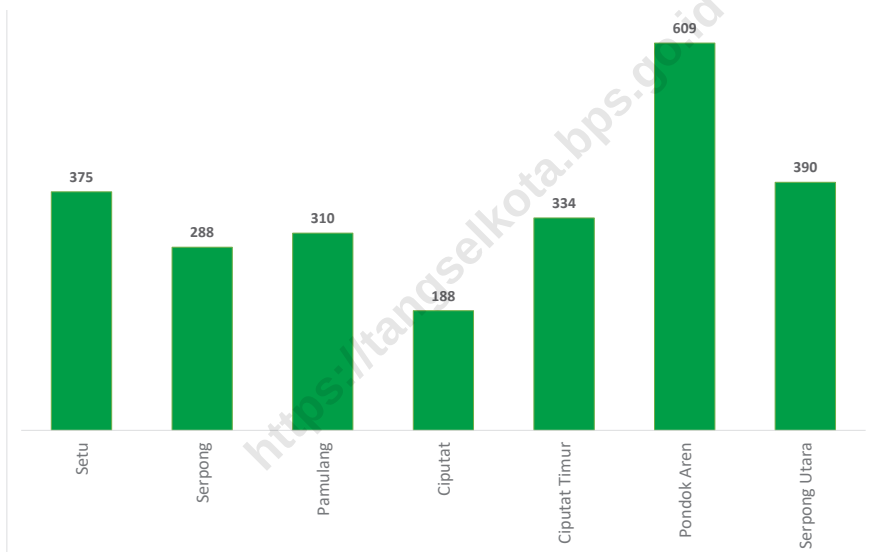
Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023

Gambar 6 Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Subsektor di Kota Tangerang Selatan (unit), 2013 dan 2023



2

Rumah Tangga Usaha Pertanian



Gambar 7 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Kota Tangerang Selatan, 2023

Jumlah RTUP hasil ST2023 menunjukkan penurunan sebesar 49,72 persen jika dibandingkan dengan kondisi RTUP hasil ST2013, yaitu dari 5.016 rumah tangga menjadi 2.494 rumah tangga. Berdasarkan hasil ST2023, Kecamatan Pondok Aren, Sserpong Utara

dan Setu merupakan kecamatan dengan jumlah RTUP paling banyak. Kecamatan Pondok Aren terdapat 551 rumah tangga, sementara kecamatan Serpong Utara 390 rumah tangga dan Setu sebanyak 375 rumah tangga.

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor

ST2023 mencakup tujuh subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Hasil ST2023 menunjukkan terjadi penurunan jumlah RTUP di seluruh subsektor dibandingkan dengan hasil ST2013. Penurunan terbesar adalah subsektor hortikultura, yaitu berkurang 2.069 rumah tangga, disusul dengan subsektor peternakan yang berkurang 1.511 rumah tangga, dan subsektor Tanaman Pangan yang berkurang 1.040 rumah tangga. Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh RTUP adalah hortikultura dengan jumlah 1.401 rumah tangga, disusul peternakan dengan jumlah 883 rumah tangga, dan tanaman pangan dengan jumlah sebesar 818 rumah tangga.



Tabel 1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor di Kota Tangerang Selatan (rumah tangga), 2013 dan 2023

Subsektor	ST2023
(1)	(2)
Tanaman Pangan	818
Hortikultura	1.401
Perkebunan	103
Peternakan	883
Perikanan	309
Kehutanan	97
Jasa Pertanian	15

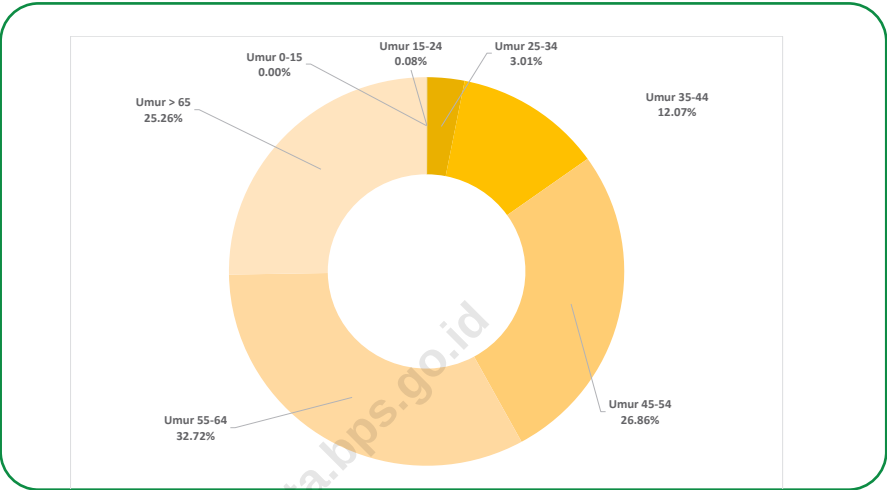
Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023

Tabel 2 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kota Tangerang Selatan (rumah tangga), 2023

Kecamatan	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga							Jumlah
	<15	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	>= 65	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Setu	0	0	6	36	94	118	121	375
Serpong	0	0	5	18	68	112	85	288
Pamulang	0	0	9	33	79	104	85	310
Ciputat	0	1	5	20	56	57	49	188
Ciputat Timur	0	1	13	45	86	110	79	334
Pondok Aren	0	0	17	92	169	199	132	609
Serpong Utara	0	0	20	57	118	116	79	390
Kota Tangerang Selatan	0	2	75	301	670	816	630	2.494

Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Wilayah dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga

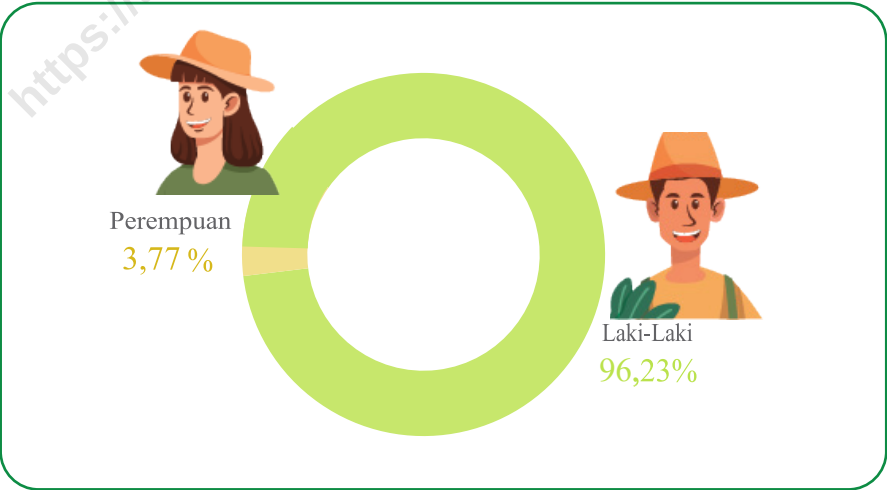
Hasil ST2023 menunjukkan bahwa RTUP di Kota Tangerang Selatan mayoritas memiliki kepala rumah tangga dengan rentang umur 55-64 tahun (32,72 persen). Jika ditinjau lebih dalam, sekitar 59,58 persen RTUP di Indonesia memiliki kepala rumah tangga dengan umur 45 tahun ke atas, sedangkan sisanya yaitu sekitar 40,42 persen memiliki kepala rumah tangga dengan umur dibawah 45 tahun.



Gambar 8 Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kota Tangerang Selatan, 2023

Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga

Selain melihat berdasarkan kelompok umur kepala keluarga, penting pula melihat jumlah rumah tangga usaha pertanian berdasarkan jenis kelamin kepala rumah tangga karena hal ini membantu mengidentifikasi dan mengatasi ketidaksetaraan gender serta memaksimalkan potensi kontribusi masing-masing gender dalam sektor pertanian.



Gambar 9 Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kota Tangerang Selatan, 2023

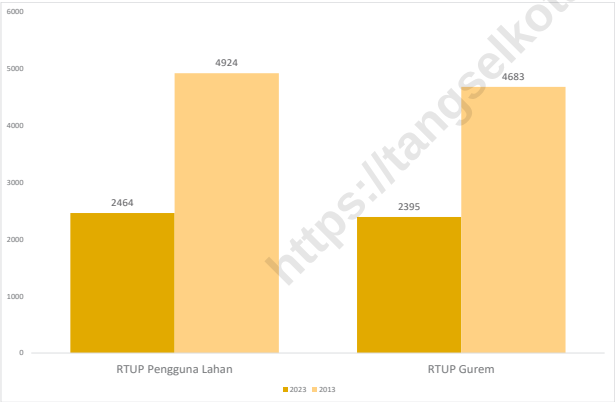
Hasil ST2023 menunjukkan bahwa Kepala rumah tangga usaha pertanian didominasi oleh laki-laki sebesar 96,23 persen, sedangkan sisanya 3,77 persen adalah perempuan.

Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem

Rumah tangga usaha pertanian erat hubungannya dengan penggunaan lahan dalam perusahaan

komoditas pertaniannya. Lahan sangat penting dalam sektor pertanian karena merupakan salah satu faktor produksi bagi usaha pertanian. Selama satu dekade terakhir, RTUP yang menggunakan lahan mengalami penurunan dari 4924 unit (ST2013) menjadi 2464 unit (ST2023) dengan persentase penurunan sekitar 49,95 persen.

RTUP Gurem menurun dari 4.683 unit (ST2013) menjadi 2.395 unit (ST2023), atau turun sekitar 48,85 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023



Gambar 10 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem di Kota Tangerang Selatan (rumah tangga), 2013 dan 2023

Tabel 3 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kota Tangerang Selatan (rumah tangga), 2023

Kecamatan	Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Setu	363	12	375
Serpong	274	14	288
Pamulang	303	7	310
Ciputat	182	6	188
Ciputat Timur	317	17	334
Pondok Aren	587	22	609
Serpong Utara	374	16	390
Kota Tangerang Selatan	2.400	94	2.494

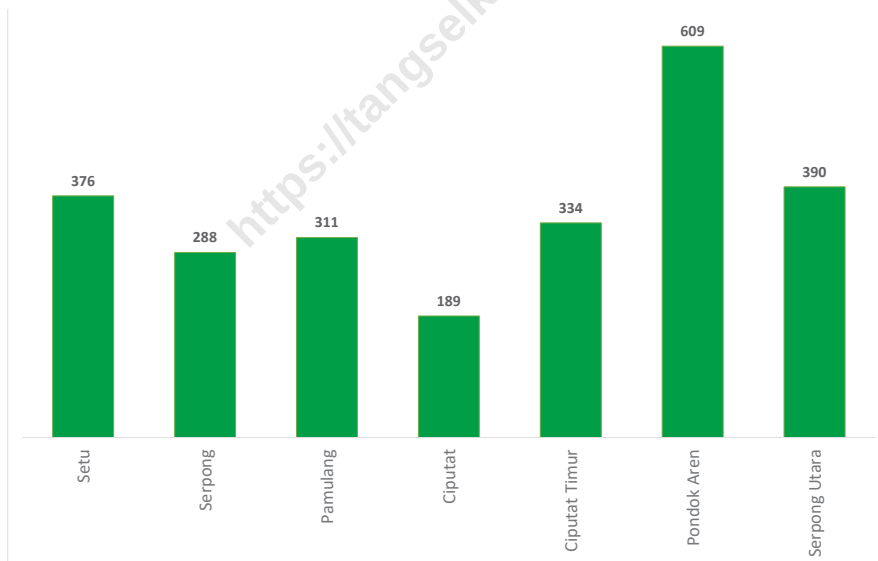
3

Usaha Pertanian Perorangan

Sebaran Pengelola Usaha Pertanian Perorangan

Lima Kecamatan yang memiliki Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan terbanyak yaitu Kecamatan

Pondok Aren sebanyak 609 unit, Kecamatan Serpong Utara sebanyak 390 unit, Kecamatan Setu sebanyak 376 unit, Kecamatan Ciputat Timur sebanyak 334 unit dan Kecamatan Pamulang sebanyak 311 unit.



Gambar 11 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan di Kota Tangerang Selatan (orang), 2023

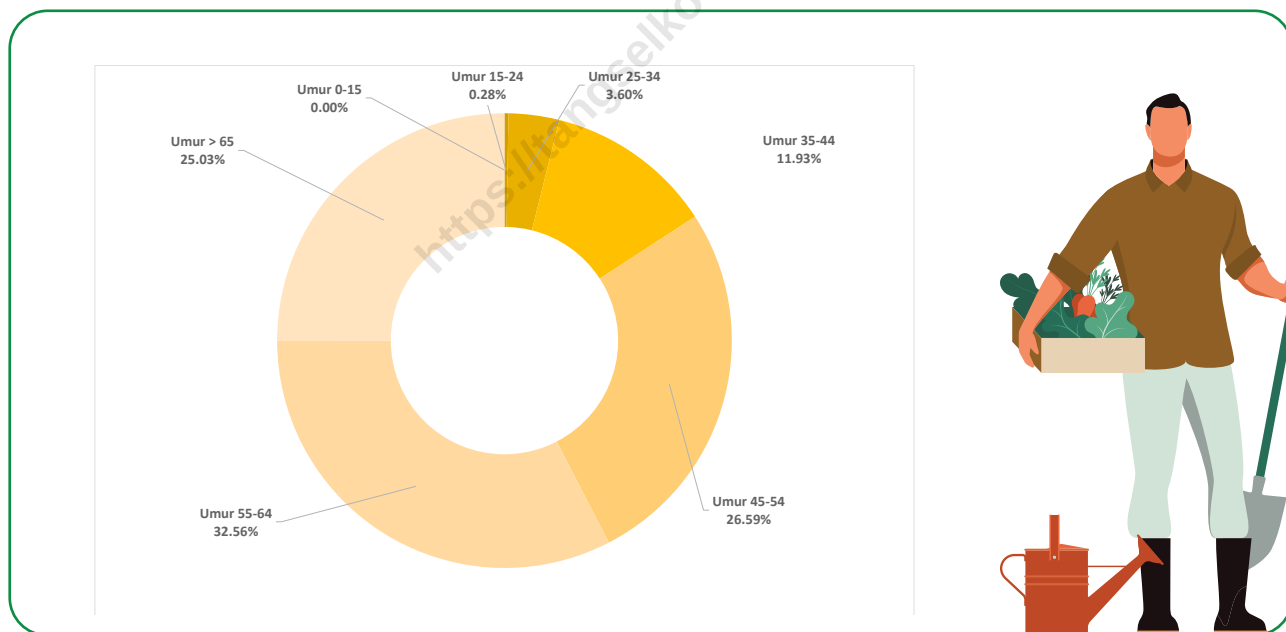
Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur

Karakteristik demografi petani dan pengelola usaha pertanian sangat diperlukan dalam pengambilan kebijakan. Informasi-informasi yang dibutuhkan antara lain adalah Informasi umur petani diperlukan dalam kebijakan insentif dan bantuan pertanian. Informasi data terkait gender juga diperlukan dalam program pemberdayaan perempuan di bidang pertanian.

Jika ditinjau menurut kelompok umur, hasil ST2023 menunjukkan bahwa usaha pertanian perorangan lebih banyak dikelola oleh petani yang berusia di 55-64 tahun atau sekitar 32,56 persen dari seluruh

pengelola usaha pertanian perorangan di Indonesia. Tantangan pertanian Indonesia saat ini memang berkaitan dengan regenerasi petani, yaitu upaya untuk memperbarui dan memperkuat sektor pertanian dengan melibatkan generasi muda dalam praktik-praktik pertanian.

Regenerasi penting karena pertanian adalah sektor kunci dalam pemenuhan kebutuhan pangan global, namun banyak petani yang sudah lanjut usia dan kekurangan generasi muda yang tertarik untuk mengambil alih usaha pertanian yang ditunjukkan dengan persentase kaum muda berusia kurang dari 25 tahun yang menjadi pengelola pertanian tidak sampai 1 persen atau sekitar 0,28 persen.



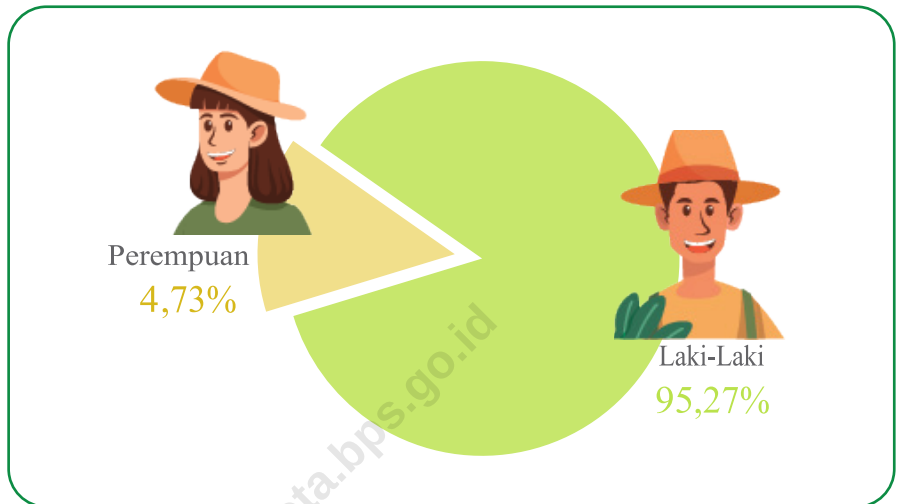
Gambar 12 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur di Kota Tangerang Selatan, 2023

Tabel 4 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kota Tangerang Selatan (orang), 2023

Kecamatan	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga							Jumlah
	<15	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	>= 65	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Setu	0	1	8	34	94	118	121	376
Serpong	0	1	6	18	67	111	85	288
Pamulang	0	2	10	33	78	104	84	311
Ciputat	0	1	8	20	56	56	48	189
Ciputat Timur	0	1	15	48	84	110	76	334
Pondok Aren	0	0	21	90	169	196	133	609
Serpong Utara	0	1	22	55	116	118	78	390
Kota Tangerang Selatan	0	7	90	298	664	813	625	2.497

Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin

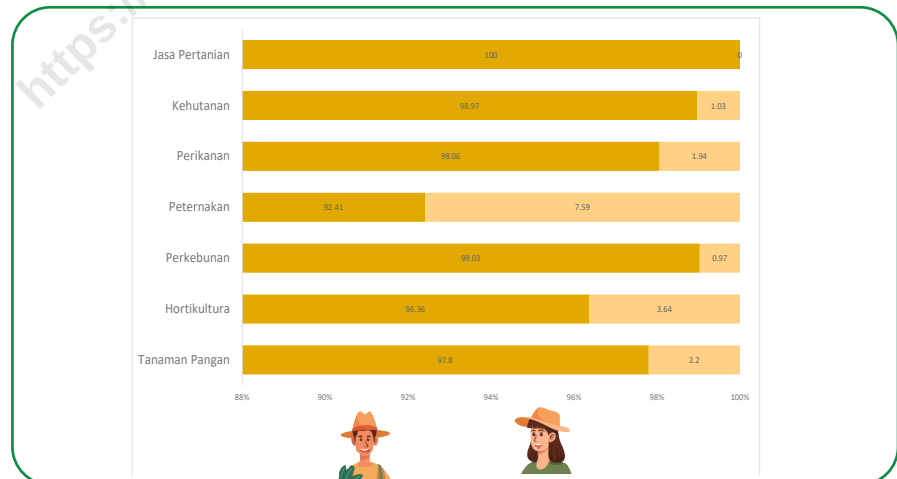
Apabila dilihat menurut gender, pengelola usaha pertanian perorangan (UTP) didominasi oleh pengelola dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 95,27 persen, sedangkan sisanya 4,73 persen adalah pengelola perempuan. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kondisi sepuluh tahun lalu, petani pada ST2013 juga didominasi oleh petani laki-laki dengan persentase sebesar 93,64 persen, sedangkan sisanya 6,26 persen adalah petani perempuan.



Gambar 13 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin di Kota Tangerang Selatan, 2023

Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin

Jika dilihat menurut subsektor, pengelola UTP ST2023 seluruh subsektor didominasi oleh pengelola laki-laki. Hal ini menjadi bukti bahwa tantangan pertanian Indonesia saat ini salah satunya berkaitan dengan ketimpangan gender, dimana petani laki-laki lebih banyak dipekerjakan karena masih adanya anggapan bahwa sektor pertanian identik dengan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan fisik yang berat.



Gambar 14 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin di Kota Tangerang Selatan, 2023

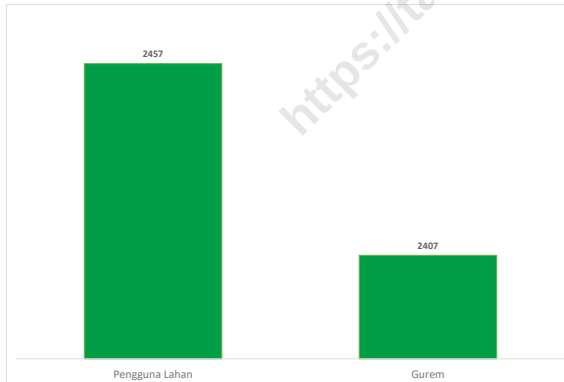
Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Gurem

Berdasarkan hasil ST2023, jumlah UTP yang menggunakan lahan pertanian ialah 2.457 unit. Jumlah UTP terbanyak yang menggunakan lahan pertanian ada di Kecamatan Pondok Aren yakni sebesar 604 unit. Jumlah UTP terkecil yang menggunakan lahan pertanian ada di Kecamatan Ciputat yakni sebesar 182 unit. Selain itu, usaha pertanian gurem berdasarkan hasil ST2023 ialah 2.407 unit. Usaha pertanian gurem terbanyak ada di Kecamatan Pondok Aren yakni sebesar 595 unit, Kecamatan Serpong Utara sebesar 370 unit, Kecamatan Setu sebesar 359 unit, dan paling sedikit ada di Kecamatan Ciputat yakni sebesar 175 unit.

Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem

Jika dilihat menurut kecamatan, jumlah petani pengguna lahan paling banyak berada di Kecamatan Pondok Aren, Serpong Utara, dan Setu, masing-masing sebesar 604 orang, 384 orang, dan 371 orang.

Jika dilihat menurut kecamatan, jumlah petani gurem paling banyak berada di Kecamatan Pondok Aren, Serpong Utara, dan Setu, masing-masing sebesar 595 orang, 370 orang, dan 359 orang. Jumlah petani gurem paling sedikit berada di Kecamatan Serpong dan Ciputat, masing-masing sebesar 284 orang dan 175 orang.



Gambar 15 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Usaha Pertanian Gurem di Kota Tangerang Selatan (unit), 2023

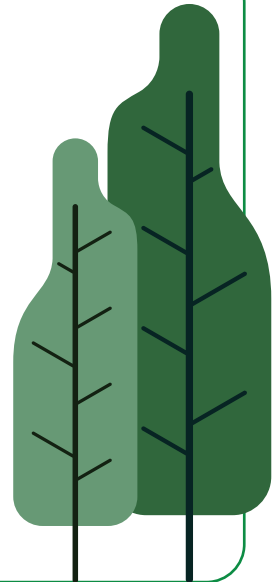
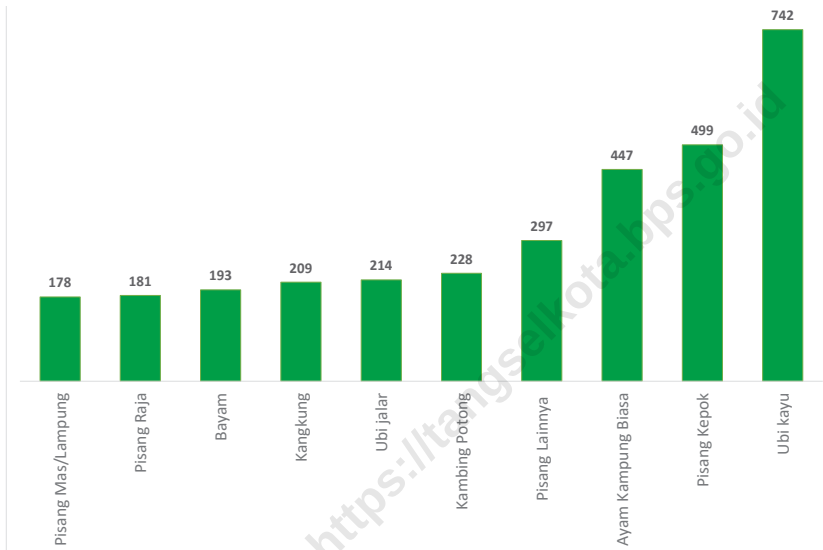
Tabel 5 Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan (orang), 2023

Kecamatan	Petani Pengguna Lahan	Petani Gurem	
		Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
Setu	355	343	96,62
Serpong	280	278	99,29
Pamulang	276	273	98,91
Ciputat	167	160	95,81
Ciputat Timur	281	279	99,29
Pondok Aren	559	550	98,39
Serpong Utara	366	352	96,17
Kota Tangerang Selatan	2.284	2.235	97,85

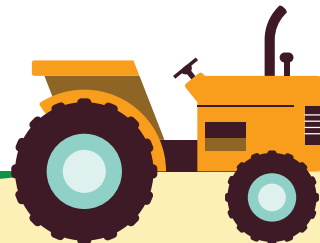
Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP

Berdasarkan hasil ST2023, sepuluh komoditas yang paling banyak diusahakan UTP adalah Ubi Kayu 742 unit. Selain itu, terdapat pisang kepok sebesar 499 unit

dan ayam kampung biasa dari subsektor peternakan 447 unit usaha pertanian perorangan.



Gambar 16 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Sepuluh Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP di Kota Tangerang Selatan (unit), 2023



4 *Urban Farming*

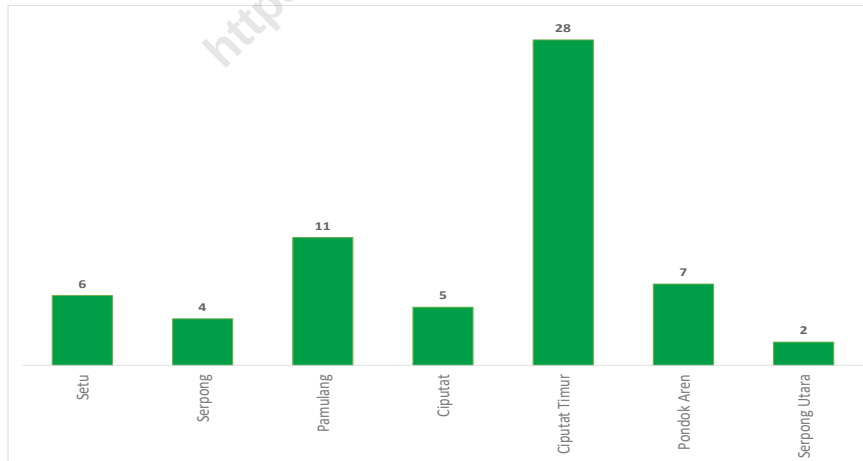


Lahan pertanian di perkotaan semakin sempit seiring dengan pertambahan penduduk perkotaan, sedangkan kebutuhan untuk konsumsi hasil pertanian cukup tinggi. Wilayah perkotaan memiliki ketergantungan hasil pertanian dari daerah lain, sehingga *urban farming* menjadi salah satu solusi dalam mengurangi ketergantungan tersebut sekaligus membantu pengendalian inflasi, mengembangkan ekonomi lokal, efisiensi biaya transportasi, meningkatkan partisipasi masyarakat/komunitas, dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan.

Beberapa aktivitas yang tergolong *Urban farming* antara lain berkebun sayuran di taman kota, atap

bangunan, atau dalam ruang tertutup seperti rumah kaca. Kegiatan yang dilakukan pada *urban farming* selain budidaya tanaman, dapat juga berupa usaha peternakan.

Meski hanya dilakukan di beberapa wilayah perkotaan, pelaku usaha *urban farming* cukup banyak, yaitu sebesar 63 RTUP dan 63 unit UTP. Kegiatan *urban farming* tersebar di seluruh Kecamatan di Kota Tangerang Selatan. Pelaku kegiatan *urban farming* paling banyak berada di Kecamatan Ciputat Timur, sebesar 28 RTUP dan 28 unit UTP.



Gambar 17 Sebaran Usaha Pertanian Perorangan *Urban Farming* di Kota Tangerang Selatan (unit), 2023

Tabel 6 Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan *Urban Farming* Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan, 2023

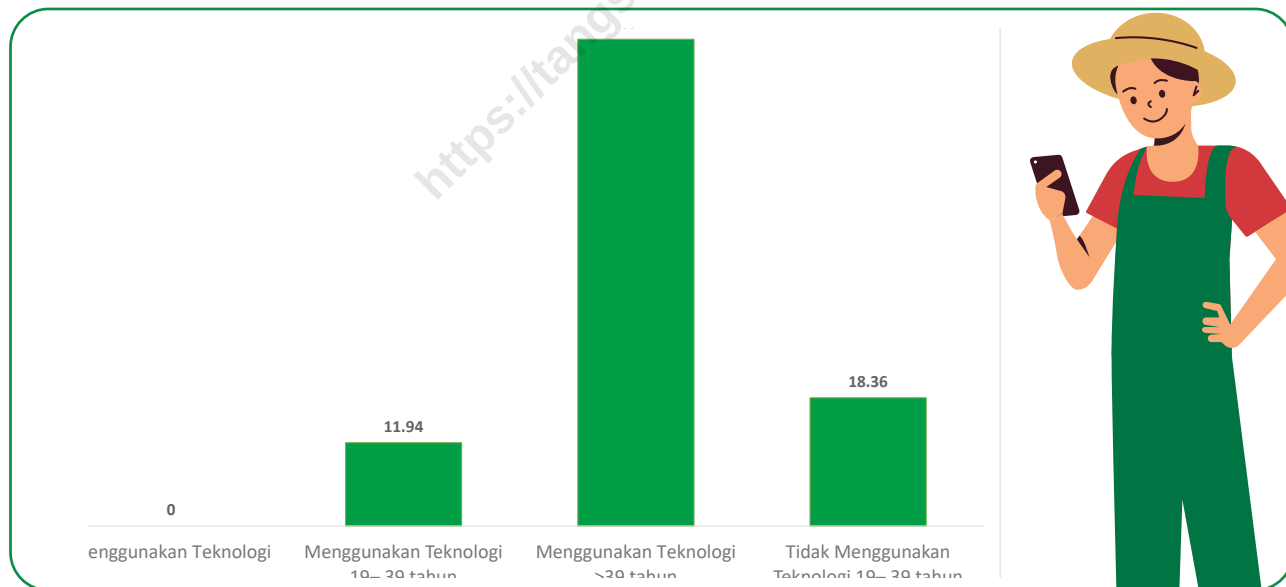
Kecamatan	Rumah Tangga Usaha Pertanian <i>Urban Farming</i> (rumah tangga)	Usaha Pertanian Perorangan <i>Urban Farming</i> (unit)
(1)	(2)	(3)
Setu	6	6
Serpong	4	4
Pamulang	11	11
Ciputat	5	5
Ciputat Timur	28	28
Pondok Aren	7	7
Serpong Utara	2	2
Kota Tangerang Selatan	63	63

5

Petani Milenial Umur 19–39 Tahun

Data petani milenial dapat menjadi salah satu indikator tingkat regenerasi di sektor pertanian serta menunjukkan pemanfaatan teknologi digital yang diharapkan dapat menciptakan pertanian modern yang produktif dan berkelanjutan. Jumlah petani milenial (berusia 19–39 tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital. Teknologi digital mencakup penggunaan alat dan mesin pertanian modern

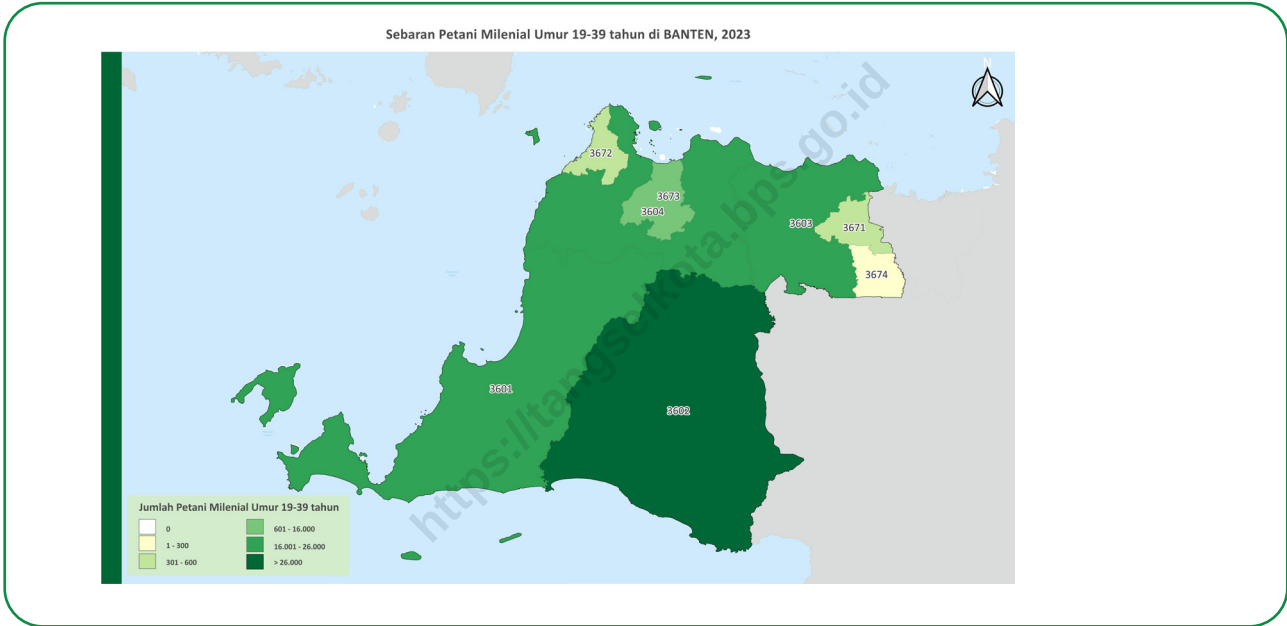
(alsintan) modern, penggunaan internet/telepon pintar/teknologi informasi, penggunaan drone, dan/atau penggunaan kecerdasan buatan. Petani milenial hanya mencakup usaha pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan (Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2013)) tercatat sebanyak 670 orang. Untuk petani milenial berumur 19–39 tahun, baik menggunakan maupun tidak



Gambar 18 Persentase Petani Milenial Menurut Klasifikasi Petani Milenial di Kota Tangerang Selatan, 2023

menggunakan teknologi digital, ada sebanyak 670 orang atau 26,83 persen dari total petani di Kota Tangerang Selatan yang sebanyak 2497 orang. Jumlah petani milenial berumur 19–39 tahun paling banyak berada di Kecamatan Pondok Aren sebesar 263 orang di ikuti kecamatan Ciputat Timur sebesar 136 orang,

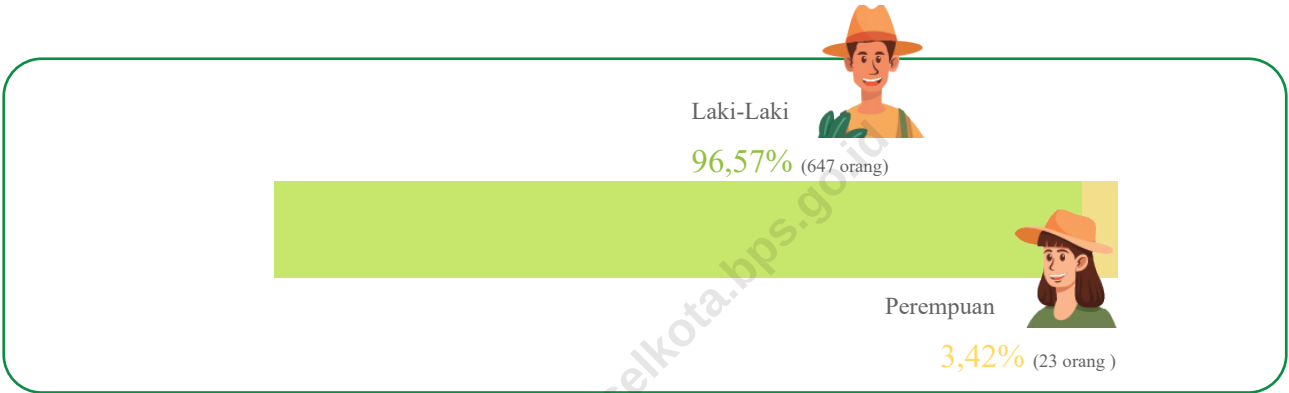
Sementara itu, petani milenial yang berumur lebih dari 39 tahun dan menggunakan teknologi digital sebanyak 467 orang (69,70 persen) dan petani yang. Berdasarkan jenis kelaminnya, petani milenial masih didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 96,56 persen dari total petani milenial.



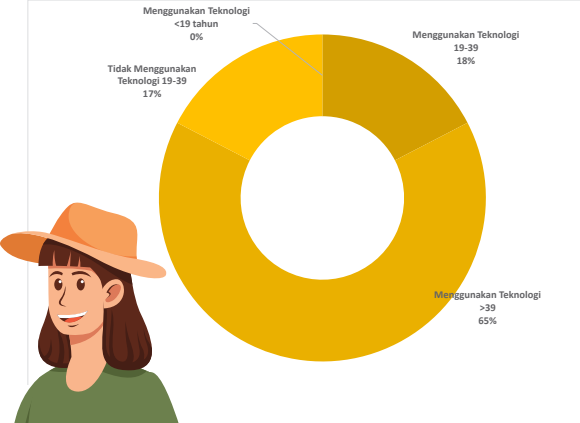
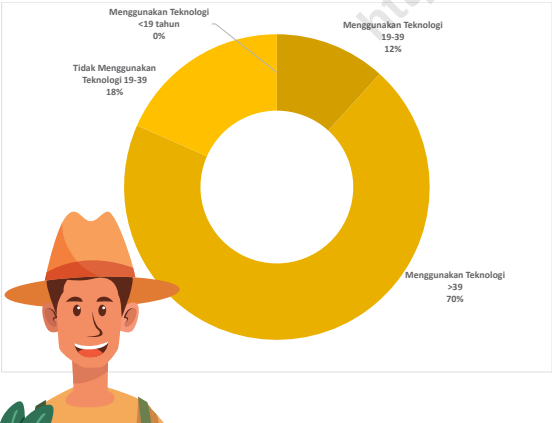
Gambar 19 Sebaran Petani Milenial Berumur 19–39 Tahun di Provinsi Banten, 2023



Jika dilihat karakteristiknya, proporsi petani milenial laki-laki yang berusia 19–39 tahun (baik menggunakan maupun tidak menggunakan teknologi) lebih tinggi dibanding petani milenial perempuan.



Gambar 20 Jumlah dan Persentase Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin di Kota Tangerang Selatan, 2023



Gambar 21 Persentase Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Petani Milenial di Kota Tangerang Selatan, 2023

Tabel 7 Jumlah Petani Milenial Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Petani Milenial (orang), 2023

Kecamatan	Jumlah Petani	Jumlah Petani Milenial	Kriteria				Jenis Kelamin	
			Menggunakan Teknologi			Tidak Menggunakan Teknologi dan Umur 19-39 Tahun	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	Umur <19 Tahun	Umur 19-39 Tahun	Umur >39 Tahun	(7)	(8)	(9)
Setu	376	30	0	1	11	18	27	3
Serpong	288	36	0	2	23	11	35	1
Pamulang	311	77	0	9	55	13	74	3
Ciputat	189	51	0	4	34	13	49	2
Ciputat Timur	334	136	0	22	102	12	128	8
Pondok Aren	609	263	0	31	208	24	258	5
Serpong Utara	390	77	0	11	34	32	76	1
Kota Tangerang Selatan	2.497	670	0	80	467	123	647	23

6

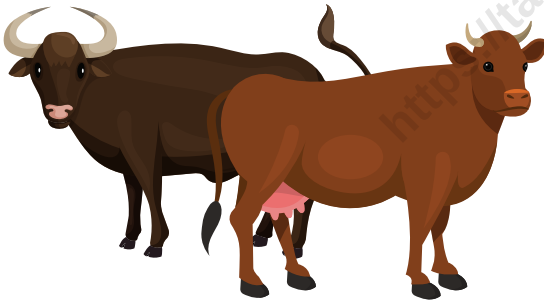
Sapi dan Kerbau

Salah satu subsektor pertanian yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan protein hewani yang bermutu tinggi adalah subsektor peternakan. Ternak besar yang menjadi komoditas strategis pada subsektor peternakan adalah sapi dan kerbau.

Berdasarkan ST2023, jumlah ternak Sapi dan Kerbau pada 1 Mei 2023 di Kota Tangerang Selatan tercatat sebesar 239 ekor sapi dan tidak ada usaha ternak kerbau. Terlihat terjadi peningkatan sebesar 42,26%

jika dibandingkan jumlah ternak Sapi dan Kerbau pada 1 Mei 2013 hasil ST2013.

Berdasarkan jenisnya, tercatat sapi hanya sapi potong saja yang diusahakan di Kota Tangerang Selatan



<https://tangselkota.bps.go.id>

Penutup

Perencanaan pembangunan, khususnya perencanaan pembangunan di bidang pertanian harus dilakukan secara matang dan teliti. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan data di bidang pertanian yang lengkap, aktual, dan dapat dipercaya. Dengan dilaksanakannya Sensus Pertanian 2023 ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data pertanian dari berbagai kalangan baik pemerintah maupun swasta dalam pengambilan kebijakan.

Semoga dengan tema “Data Pertanian Berkualitas untuk Pembangunan Pertanian yang Inklusif dan Berkelanjutan” dapat menjadi penyemangat untuk mewujudkan masa depan petani yang lebih baik.



Kunjungi

https://sensus.bps.go.id/metadata_st2023

untuk informasi lengkap metadata statistik ST2023.

Tabel Lengkap
Tahap I



Ucapan Terima Kasih

Seluruh jajaran Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan Sensus Pertanian 2023.

Dalam kesempatan ini secara khusus kami sampaikan terima kasih kepada:

- Walikota Kota Tangerang Selatan
- Para Camat/Lurah se Kota Tangerang Selatan
- Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terkait di Kota Tangerang Selatan
- Para Petugas Lapangan Sensus Pertanian 2023 di Kota Tangerang Selatan
- Seluruh Warga Kota Tangerang Selatan yang telah membantu menyelesaikan Sensus Pertanian 2023

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANGERANG SELATAN**

Jl. Raya Serpong – Puspitek No 156 Kel Kademangan Keca Setu,
Kota Tangerang Selatan 15313
Telp: (021) 75791502 Fax: (021) 75791502
Homepage: <http://www.tangselkota.bps.go.id> Email: bps3674@bps.go.id